

SEMANGAT BERWIRASWASTA PESERTA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TEKNIK OTOMOTIF DI RIAU CIPTA MEKANIK KOTA PEKANBARU

Rosidah Faku Dhotin¹, Wilson², Said Suhil Achmad³, & Tri Handoko⁴

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Riau^{1,2,3,4}

Email: rosidafakudhotin@gmail.com¹, wilsonumarunri@gmail.com²,
saidshuil@lecturer.unri.ac.id³, & tehandoko@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang semangat berwiraswasta peserta pendidikan dan pelatihan teknik otomotif di riau cipta mekanik kota pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat semangat berwiraswasta peserta pendidikan dan pelatihan teknik otomotif di Riau Cipta Mekanik Kota Pekanbaru Riau. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deksriptif, dengan propsees pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) yang disebarluaskan kepada responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan *Teknik Random Sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa semangat berwiraswasta peserta pendidikan dan pelatihan teknik otomotif di riau cipta mekanik tergolong rendah, dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap kejiwaan, minat, antisias, optimis, penciptaan/cipta, dan kekuatan.

Kata Kunci: semangat berwiraswasta, peserta pendidikan dan pelatihan, teknik otomotif.

Abstract

This study examines the entrepreneurial spirit of participants in automotive engineering education and training in Riau Cipta Mekanik, Pekanbaru. The purpose of this study is to describe the entrepreneurial spirit of participants in automotive engineering education and training in Riau Cipta Mekanik, Pekanbaru, Riau. This type of research used quantitative research with a descriptive approach, with the data collection process was using a questionnaire distributed to respondents. The data collection technique used was random sampling technique. The results of this study were that the entrepreneurial spirit of the participants in automotive engineering education and training in Riau Cipta Mekanik is relatively low, with the indicators used in this study are psychological attitudes, interests, enthusiasm, optimism, creation, and strength.

Keywords: *entrepreneurial spirit, participants in education and training, automotive engineering.*



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Dunia wiraswasta/ wirausaha merupakan sesuatu hal yang penting dalam dunia perekonomian dalam suatu negara. Berwiraswasta/berwirausaha tidak hanya barang yang bisa diperjual belikan, tetapi jasa pun bisa menjadi peluang dalam berwirausaha. Namun, tidak sedikit orang yang mempunyai *skill* (keterampilan), hanya mengharapkan pekerjaan kepada orang lain, sehingga kedepannya akan berujung menjadi seorang pengangguran.

Berdasarkan hasil pengamatan di Pendidikan dan Pelatihan Riau Cipta Mekanik Kota Pekanbaru oleh Direktur Riau Cipta Mekanik terlihat adanya kurangnya keinginan peserta pendidikan dan pelatihan dalam berwirausaha, memang pada dasarnya mereka memiliki kesiapan dalam bekerja akan tetapi peluang mereka untuk bekerja tidak sedikit, apalagi untuk lulusan otomotif yang ada semakin tahun semakin bertambah karena kesadaran mereka untuk bisa memanfaatkan *skill*

(keterampilan) yang mereka punya untuk bekerja di suatu lembaga.

Seharusnya peserta pendidikan dan pelatihan memiliki semangat berwiraswasta/ kewirausahaan berupa sikap kejiwaan yang tinggi. Seharusnya peserta pendidikan dan pelatihan memiliki semangat kewirausahaan berupa minat yang tinggi. Seharusnya peserta pendidikan dan pelatihan memiliki semangat kewirausahaan berupa rasa antusiasme peserta pendidikan dan pelatihan tinggi. Seharusnya peserta pendidikan dan pelatihan memiliki semangat kewirausahaan berupa optimis tinggi. Dan seharusnya peserta pendidikan dan pelatihan memiliki semangat kewirausahaan berupa memiliki rasa penciptaan tinggi.

Dalam hal ini pemerintah ikut serta dalam program meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) adalah layanan pendidikan melalui kursus dan pelatihan untuk memberikan bekal pengetahuan keterampilan dan menumbuhkan sikap mental wirausaha dalam mengelola potensi diri dan lingkungan yang dapat dijadikan bekal untuk berwirausaha. Tujuan dari Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) ini adalah untuk mendukung penyelenggaraan layanan pendidikan melalui kursus dan pelatihan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan menumbuhkan sikap mental wirausaha dalam mengelola potensi diri dan lingkungan yang dapat dijadikan bekal untuk berwirausaha. (Peraturan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Nomor 05 Tahun 2021).

Dan juga pemerintah turut ikut serta untuk mendukung adanya semangat kewirausahaan yang ada didalam diri peserta pendidikan vokasi (pendidikan dan pelatihan) guna mengembangkan inovasi dan kreativitas yang dimiliki guna untuk

memberikan manfaat bagi orang sekitar, sehingga dapat memutuskan rantai kemiskinan dan pengangguran yang ada di lingkungan masyarakat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riris Ajeng Purnaningdian (2012:3) hasil dari penelitian adalah minat berwirausaha berpengaruh terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja sebesar 55,7%. Secara parsial pengaruh praktik pengalaman kerja industri terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja sebesar 34,2 % dan pengaruh minat berwirausaha terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja sebesar 31,1%.

Pendidikan dan pelatihan teknik otomotif merupakan suatu wadah bagi orang yang tidak memiliki *skill* (keterampilan) untuk bisa lebih mengasah lagi kemampuan yang mereka sukai, sehingga kedepannya akan lebih menguasai *skill* (keterampilan) yang dimiliki. Tujuan dari pendidikan dan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. tak hanya itu, tempat pendidikan dan pelatihan tentu akan memberikan pembelajaran sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada sekarang, dengan mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan dan pelatihan teknik otomotif tentu bisa menjadi jawaban untuk para generasi muda untuk mengembangkan bakatnya, dan mempunyai semangat berwiraswasta/kewirausahaan untuk memulai menjadi wirausahawan muda agar bisa terus berinovasi dengan melihat *skill* (keterampilan) yang dimiliki dengan diiringi oleh keadaan zaman sekarang. Namun, sangat disayangkan jika para peserta pendidikan dan pelatihan setelah melakukan pendidikan dan pelatihan langsung mencari pekerjaan, padahal masih banyak peluang disekitar yang bisa membuat mereka menjadi pengusaha yang sukses.

Pengertian Semangat Berwiraswasta

Pertama, menurut Irawati dan Fauziah (2020:898), bahwa semangat wiraswasta/kewirausahaan adalah suatu minat untuk berwirausaha, merasa antusias dan optimis terhadap suatu keadaan, atas suatu bisnis yang akan dijalankan. Kedua, menurut Muchson (2017:29), mengemukakan bahwa semangat berwiraswasta/ *entrepreneur* adalah suatu energi tingkat tinggi yang dimiliki oleh *entrepreneur* untuk meraih keberhasilan dalam bisnisnya. Ketiga, Menurut Novita Nurbaini, dkk (2016:22), menjelaskan bahwa semangat berwiraswasta/ kewirausahaan adalah jiwa wirausaha yang merupakan kekuatan dalam menjalankan wirausaha agar sukses sesuai visi yang diharapkan. Keempat, menurut Supriyanto dan Yon Rizal (2014:8), menjelaskan semangat kewirausahaan adalah suatu sikap kejiwaan yang dimiliki oleh seorang wirausaha untuk bekerja lebih giat dengan mencurahkan segala kemampuan yang dimiliki, sehingga dapat menjalankan dan mencapai tujuan usaha secara optimal. Kelima, menurut Jamila Maria Ulfa (2016:37), mengemukakan bahwa semangat kewirausahaan adalah jiwa wirausaha yang memiliki kekuatan, dalam berkeinginan untuk berwirausaha agar sukses sesuai visi yang sudah diharapkan. Keenam, menurut Ismul Hamdiah (2011:49), bahwa semangat berwiraswasta/ kewirausahaan adalah hasrat atau keinginan serta kesungguhan yang menjiwai seseorang untuk memanfaatkan peluang dengan berpikir kreatif dan bertindak inovatif melalui kegiatan bisnis untuk mencapai kesuksesan dengan segala resiko. Ketujuh, Lupiyoadi (dalam Abdul Nashar 2019:5), *entrepreneurial* (semangat berwiraswasta) adalah suatu proses penciptaan nilai dengan menggunakan berbagai sumber

daya tertentu untuk mengeksploitasi peluang.

Berdasarkan penjelasan ketujuh teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa semangat berwiraswasta/kewirausahaan adalah suatu (1) sikap kejiwaan, (2) minat, (3) antusias, (4) optimis, (5) kekuatan, dan (6) penciptaan seseorang dalam menjalankan wirausaha, agar sukses sesuai visi yang diharapkan.

Pengertian Pendidikan dan pelatihan (Pendidikan Vokasi)

Pertama, menurut Arif Budi Wuriyanto (2018:9) menjelaskan bahwa pendidikan vokasi/pendidikan dan pelatihan merupakan proses pendewasaan melalui penguatan keterampilan dan kesiapan untuk memasuki dunia kerja dalam menghadapi perubahan sosial yang ada di masyarakat. Kedua, menurut Johan Bhimo Sukoco et.al (2019:23) bahwa pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang ditujukan dalam persiapan pemenuhan individu dalam rangka memasuki dunia kerja sesuai kebutuhan industri. Ketiga, Sedangkan menurut Istanto W. Djatmiko (2010:3), mengungkapkan bahwa pendidikan vokasi merupakan proses pembelajaran yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja setelah menyelesaikan studinya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan (pendidikan vokasi adalah proses pendewasaan individu melalui penguatan keterampilan, agar peserta didik siap memasuki dunia kerja sesuai kebutuhan industri setelah menyelesaikan studinya.

Menurut Hendro (dalam Indah Khoiru Nisa 2017:23-24) menjelaskan Kunci penting dalam menciptakan semangat wiraswasta/kewirausahaan itu biasa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Figur bagi seseorang guna membangkitkan semangat, karena melihat orang itu sukses dan kaya sehingga ia ingin menjadi serupa dengan orang itu.
2. Suka mencari tantangan baru untuk menghasilkan gairah, yaitu cinta akan kewirausahaan.
3. Kepepet atau keterpaksaan, karena harus tetap bertahan (*survive*) serta hidup. Semangat bias muncul di karena keinginan untuk tetap bertahan hidup
4. Adanya kemauan untuk memperbaiki taraf hidup yang lebih baik lagi, tidak ingin miskin selamanya.
5. Menghadapi kegagalan dalam meneliti karir pekerjaan dan mengambil jalur pintas untuk semangat menjadi wirausahawan.
6. Memang cita-cita sejak kecil untuk menjadi wirausahawan
7. Kenyamanan dan *financial freedom*-nya.

Teknik Otomotif

Pertama, menurut M. Laili Fuad et al (2020:1) menyatakan bahwa teknik otomotif adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang bagaimana merancang, membuat dan mengembangkan alat-alat transportasi darat yang menggunakan mesin, terutama sepeda motor, mobil, bus dan truk. Kedua, menurut muhammad yusuf (2020:47) mengemukakan bahwa teknik otomotif adalah salah satu cabang ilmu teknik mesin yang mempelajari tentang bagaimana merancang, membuat dan mengembangkan alat-alat transportasi darat yang menggunakan mesin, terutama sepeda motor, mobil, bus dan truk.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari teknik otomotif adalah ilmu yang mempelajari bagaimana merancang, membuat, mengembangkan, alat-alat transportasi darat yang

menggunakan mesin terutama pada sepeda motor, mobil, bus dan truk.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sugiyono (2011:147).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat penelitian untuk pengumpulan data dilaksanakan pada bulan januari sampai bulan maret 2022. Dan tempat penelitian ini dilaksanakan di Riau Cipta Mekanik Kota Pekanbaru Riau.

Target/Sasaran dan Populasi

Target/sasaran dalam penelitian ini adalah peserta pendidikan dan pelatihan teknik otomotif Riau Cipta Mekanik Kota Pekanbaru dengan populasi berjumlah 50 orang yang akan diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 1.

Jenis Pelatihan Otomotif	Peserta
Sepeda Motor Teknik Mekanik Otomotif Motor Kendaraan Ringan/ Mobil	25
Teknik Mekanik Otomotif Sepeda Motor	25
Jumlah	50

Sumber : Pendidikan dan Pelatihan Riau Cipta Mekanik Kota Pekanbaru

Metode Pengumpulan Data dan Instrumen

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi, dokumentasi dan angket. Dan instrumen penelitian melalui beberapa tahap yaitu: 1) Mengkaji semua teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti, 2) Menyusun indikator dari setiap variabel,

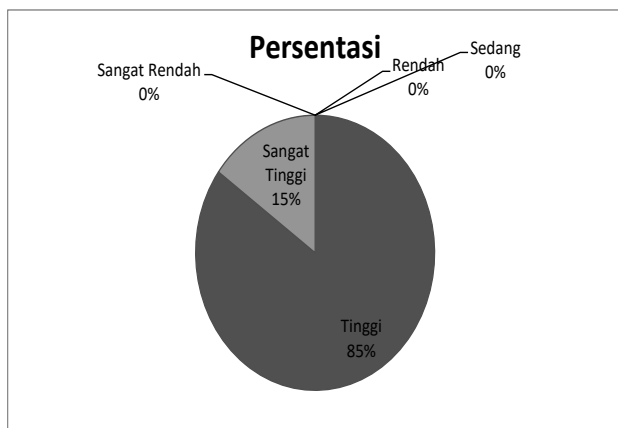
3) Menyusun kisi-kisi, 4) Menyusun butir-butir pernyataan dan menetapkan skala pengukuran, 5) Uji coba instrumen, 6) Analisis butir soal dengan menguji validitas dan reliabilitas dari masing-masing butir pernyataan. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Sample Random Sampling* yaitu metode penarikan sebuah populasi dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang sama untuk terpilih atau diambil. Dengan jumlah sampel 34 responden dan 47 butir pernyataan dengan pengukuran skala likert dengan 5 (lima) alternatif jawaban yaitu: (5) Sangat Setuju (4) Setuju (3) Kurang Setuju (2) Tidak Setuju (1) Sangat Tidak Setuju.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Presentse Responden

Berdasarkan diagram pada gambar.1 dapat diketahui bahwa 50 responden dengan presentase sebesar 85% memiliki persepsi tinggi, dan 15% memiliki persentase sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semangat berwiraswasta peserta pendidikan dan pelatihan teknik otomotif di riau cipta mekanik kota pekanbaru tergolong dalam bagian tinggi, sebagaimana dapat di tampilkan pada gambar 1.



Gambar 1.

2. Rekapitulasi Kajian Descriptive Statistic

Tabel 2. Rekapitulasi Pengolahan Data, 2022

No.	Indikator	Mean	Tafsiran
1	Sikap Kejiwaan	3,61	Cukup Tinggi
2	Minat	3,50	Cukup Tinggi
3	Antusias	3,87	Cukup Tinggi
4	Optimis	3,70	Cukup Tinggi
5	Penciptaan/ Cipta	3,41	Sedang
6	Kekuatan	3,59	Cukup Tinggi
Rata-Rata		3,61	Cukup Tinggi

Pada tabel diatas menjelaskan tentang nilai mean Semangat berwiraswasta berdasarkan masing-masing indikator berada pada mean 3.61. dengan indikator tertinggi diperoleh dari indikator antusias dengan nilai mean sebesar 3.87 dengan tafsiran cukup tinggi. Kemudian diikuti dengan indikator optimis dengan perolehan nilai Mean sebesar 3,70 dengan standar cukup tinggi. Kemudian diikuti dengan indikator Sikap kejiwaan dengan perolehan nilai Mean sebesar 3.61 dengan tafsiran cukup tinggi. Kemudian diikuti indikator kekuatan dengan nilai Mean sebesar 3,59 dengan tafsiran cukup tinggi. Kemudian diikuti dengan indikator minat dengan nilai Mean sebesar 3,50 dengan tafsiran cukup tinggi. dan yang terendah di dapat dari indikator penciptaan/cipta dengan perolehan nilai Mean sebesar 3,41 dengan tafsiran rendah.

3. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Tabel 3. Rekepitulasi Pengolahan Data, 2022

No.	Indikator	Kontribusi (%)	Tafsiran
1	Sikap Kejiwaan	14	Rendah
2	Minat	13	Rendah
3	Antusias	11	Rendah
4	Optimis	17	Rendah
5	Penciptaan	9	Rendah
Jumlah		14	Rendah

Berdasarkan tabel diatas Kontribusi untuk indikator sikap kejiwaan memperoleh nilai mean sebanyak 14%,

berikutnya indikator minat memperoleh nilai mean sebanyak 13%, berikutnya indikator antusias memperoleh nilai mean sebanyak 11%, berikutnya indikator optimis memperoleh nilai mean sebanyak 17%, berikutnya indikator penciptaan/cipta memperoleh nilai mean sebanyak 9%, berikutnya indikator kekuatan memperoleh nilai mean sebanyak 19%.

Dari penjelasan diatas, bahwa ada 6 (enam) indikator tergolong berkontribusi rendah dengan kontribusi interpretasi netral terhadap variabel Semangat Berwiraswasta Peserta Pendidikan Dan Pelatihan Otomotif Di Riau Cipta Mekanik Kota Pekanbaru dengan persentase 14% dengan tafsiran rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa di setiap indikator yang dijalankan oleh peserta pendidikan dan pelatihan otomotif tergolong rendah.

Pembahasan

Sikap kejiwaan dapat diartikan sebagai keteraturan reaksi sifat dan perilaku yang dimiliki seseorang yang menjadi penggerak dan pengatur bagi perbuatan pribadinya. Kualitas semangat berwiraswasta peserta pendidikan dan pelatihan otomotif di Riau Cipta Mekanik memperoleh hasil cukup tinggi pada indikator sikap kejiwaan dalam berwiraswasta. Artinya bahwa tingkat semangat berwiraswasta para peserta pendidikan dan pelatihan memiliki rasa semangat berwiraswasta didalam dirinya yang cukup baik.

Minat dapat diartikan sebagai suatu keinginan, kesukaan dan rasa puas terhadap suatu hal. Kualitas semangat berwiraswasta peserta pendidikan dan pelatihan otomotif di Riau Cipta Mekanik memperoleh hasil cukup tinggi pada indikator minat dalam bersemangat berwiraswasta/kewirausahaan. Artinya bahwa peserta pendidikan dan pelatihan memiliki minat yang cukup tinggi dalam

berkeinginan untuk melakuka berwiraswasta/berwirausaha cukup baik.

Antusias dapat diartikan sebagai gairah dan kesenangan untuk mendapatkan sesuatu yang ingin dicapai. Kualitas semangat berwiraswasta peserta pendidikan dan pelatihan otomotif di Riau Cipta Mekanik memperoleh hasil cukup tinggi pada indikator antusias dalam berwiraswasta. Artinya bahwa tingkat semangat berwiraswasta para peserta pendidikan dan pelatihan memiliki gairah dan kesenangan dalam berwiraswasta/berwirausaha tergolong cukup baik.

Optimis merupakan suatu keyakinan, perasangka baik, dan kokoh dalam menjalankan aksi sebagai dorongan guna meraih hasil yang lebih baik. Kualitas semangat berwiraswasta peserta pendidikan dan pelatihan otomotif di Riau Cipta Mekanik memperoleh hasil cukup tinggi pada optimis dalam berwiraswasta. Artinya bahwa tingkat semangat berwiraswasta para peserta pendidikan dan pelatihan memiliki keyakinan dan perasangka baik dalam mendorong dirinya untuk menjadi lebih baik tergolong cukup baik.

Penciptaan/cipta adalah suatu inovasi, cara, dan proses untuk mengadakan sesuatu hal yang baru sebagai perwujudan imajinasi yang bersifat kreatif. Kualitas semangat berwiraswasta peserta pendidikan dan pelatihan otomotif di Riau Cipta Mekanik memperoleh hasil sedang pada indikator penciptaan/cipta dalam berwiraswasta. Artinya bahwa tingkat semangat berwiraswasta para peserta pendidikan dan pelatihan berinovasi dan menemukan cara dan proses yang baik tergolong cukup.

Kekuatan adalah suatu tenaga dan energy yang digunakan sebagai penggerak. Kualitas semangat berwiraswasta peserta pendidikan dan pelatihan otomotif di Riau Cipta Mekanik memperoleh hasil sedang pada indikator kekuatan dalam

berwiraswasta. Artinya bahwa tingkat semangat berwiraswasta para peserta pendidikan dan pelatihan mempunyai tenaga dan energy dalam membangun semangat berwiraswasta/berwirausaha tergolong cukup tinggi.

KESIMPULAN

Kurangnya minat untuk berwiraswasta/berwirausaha pesertan pendidikan dan pelatihan dalam berwirausaha, membuat peneliti untuk mendeskripsikan tingkat semangat kewirausahaan peserta pendidikan dan pelatihan Teknik Otomotif Riau Cipta Mekanik, dengan tujuan agar isu/masalah tersebut tidak menjadi masalah yang akan berkelanjutan. Pada penelitian ini memberikan hasil bahwa tingkat semangat berwiraswasta peserta pendidikan dan pelatihan dikategorikan cukup tinggi, dilihat dari jumlah 47 pernyataan dengan nilai tertinggi pada indikator antusias, kemudian optimis, kemudian sikap kejiwaan, kemudian kekuatan, minat dan nilai terendah terdapat pada indikator

penciptaan/cipta, dengan perolehan rata-rata 3.61 dengan tafsiran cukup tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Diharapkan kepada Peserta Pendidikan Dan Pelatihan Otomotif Di Riau Cipta Mekanik Kota Pekanbaru untuk dapat meningkatkan semangat berwiraswasta terhadap peluang yang ada di masyarakat, sehingga tidak terjadi penumpukan pengangguran lulusan dari pendidikan dan pelatihan dikarenakan sedikitnya peluang pekerjaan daripada banyaknya lulusan dari pendidikan dan pelatihan otomotif. Kepada tempat Pendidikan Dan Pelatihan Otomotif Di Riau Cipta Mekanik Kota Pekanbaru untuk memberikan pengajaran yang lebih mengenai semangat berwiraswasta kepada peserta pendidikan dan pelatihan otomotif di Riau Cipta Mekanik. Kepada Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru ikut berpartisipasi terhadap membangun Semangat Berwiraswasta Peserta Pendidikan Dan Pelatihan Di Riau Cipta Mekanik Kota Pekanbaru, agar mereka lebih tertarik bergerak dalam dunia wiraswasta/wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Djarmiko, Istanto W. (2012). "Pendidikan Vokasi Dalam Prespektif Filosofis Tradisional." Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. 20.
- Fuad, M. Laili, et al. (2020). "Pengaruh Hasil Belajar Teknik Otomotif Terhadap Kesiapan Praktek Kerja Industri Pada Siswa Kelas Xi Tkr Smk Kesuma Margoyoso Pati." *Journal of Automotive Technology Vocational Education* 1.1 1-8.
- Hamdiyah, Ismul. (2011). "Kepemimpinan kepala sekolah dalam menumbuhkan semangat Entrepreneurship (Kewirausahaan) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) 2 Taman Sidoarjo". Undergraduate thesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Irawati, M. D., & Fauziah, N. (2020). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro. *Empati*, 7(3), 897-906.
- Khoirunisa, Indah. 2015. "Strategi koperasi mahasiswa (KOPMA) dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan anggota di UIN Walisongo Semarang". Diss. UIN Walisongo
- Muchson, M., and SE MM . (2017). *Entrepreneurship (Kewirausahaan)*. Guepedia.
- Nashar, Abdul. (2019). Birokrasi Pemerintah Daerah Dalam Prespektif Reinventing Government "How To Entrepreneurial Spirit Is Transforming The Public Sector". *Sultra Journal Of Political Science*. 1-12.

- Nurbani, Novita, dkk. (2016). "Modul Pembelajaran Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)". Jakarta :Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Dan Guru Tenaga Pendidikan.
- Peraturan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Nomor 05 Tahun 2021.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukoco, Johan Bhimo Suoco, et al. 2019." Pemahaman Pendidikan Vokasi Di Jenjang Pendidikan Tinggi Bagi Masyarakat" .Universitas Diponegoro. Semarang.
- Supriyanto, and Yon Rizal. (2014) "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Semangat Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Lampung." Jurnal Perspektif Pendidikan 8.2. 1-10.
- Ulfa, Jamila Maria. (2016). Strategi Pondok Pesantren Hidayatullah Kota Bengkulu Dalam Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan santri. Diss. IAIN Bengkulu.
- Wurianto, Arif Budi. 2018. "Pengembangan Pendidikan Vokasi Bidang Sosio-Humaniora Menghadapi Revolusi Industri Era 4.0."
- Yusuf, Muhammad. (2020). "Melalui Metode Diskusi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknik Mekanik Otomotif Tentang Perbaikan dan Perawatan Kopling Bagi Kelas Xi Teknik Sepeda Motor Semester 1 Smkn 1 Darul Kamal Aceh Besar Tahun Pelajaran 2019/2020." Jurnal Ilmiah Teknik Unida 1.1.